

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

Riska Hayati

Email: rivr82535@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of deferred tax assets and tax planning on earnings management in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The research method used is quantitative research methods. The data used are secondary data. The sample was selected using purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple regression analysis and hypothesis testing. Based on the results of data analysis, the results of the F test (simultaneous) show that deferred tax assets and tax planning have an effect on earnings management. The result of the t test (partial) shows that the variable of deferred tax assets has no effect on earnings management. The tax planning variable has an effect on earnings management.

Keywords: *Deferred Tax Assets, Tax Planning, Profit Management*

I. LATAR BELAKANG

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan dan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dan untuk memodifikasi metode dan prosedur akuntansi yang digunakan di perusahaan (Sulityanto, 2018). Pihak eksternal dan internal sebagai pengguna laporan keuangan di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak tersebut.

Perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan juga peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, untuk menjalankan fungsi *budgeter* dan

regulasi perpajakan, pemerintah (dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak) menetapkan beberapa perlakuan khusus yang berbeda dengan aturan akuntansi dalam PSAK. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan tujuan antara pemerintah dan perusahaan bertentangan. Laporan akuntansi pada perusahaan lebih memberikan keleluasaan manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Semakin besar motivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba maka akan menyebabkan semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan.

Praktik manajemen laba pernah terjadi pada perusahaan besar di Indonesia, fenomena manajemen laba yaitu pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002) diperoleh buktibahwa terdapat kesalahan pencatatan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut yang mengakibatkan overstated laba pada laba bersih tahun yang berakhir pada 31 desember 2001 sebesar Rp. 32,7 miliar (Kompas, 21 November 2002)

Adapun alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor farmasi karena perusahaan dalam sektor tersebut menjadi salah satu sektor farmasi yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadialah satu sektor yang menopang peningkatan penjualan yang didukung divisi obat resep perseroan yang membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 7,1% menjadi Rp.5,16 triliun, serta menyumbang 22,8% dari total penjualan bersih Kalbe di tahun 2018 (<https://www.wartaekonomi.co.id/read279942/sebelum-corona-meyerang-saja-untung-perusahaan-farmasi-ini-sudah-capai-triliunan>).

Berbagai penelitian mengenai pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu sebagaimana penelitian yang dilakukan Fitriany (2016) yang hasil penelitiannya perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian replikasi untuk menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual dengan judul “PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Sudi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?, 2) Apakah aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji pengaruh aset pajak dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba secara simultan. 2) Untuk menguji pengaruh aset pajak dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba secara parsial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibatkan beban pajak menurut komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak (Waluyo, 2008:217). Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan judgment untuk menaksir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

Perencanaan Pajak

Pohan (2013:18) menyatakan bahwa perencanaan pajak (tax planning) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah (loopholes) kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto (2008) manajemen laba adalah upaya manajer dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan sehingga dapat mengelabui para stakeholder. Manajemen laba juga dapat dikatakan sebagai perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual yang discretionary untuk menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi memang menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan.

Penelitian Terdahulu

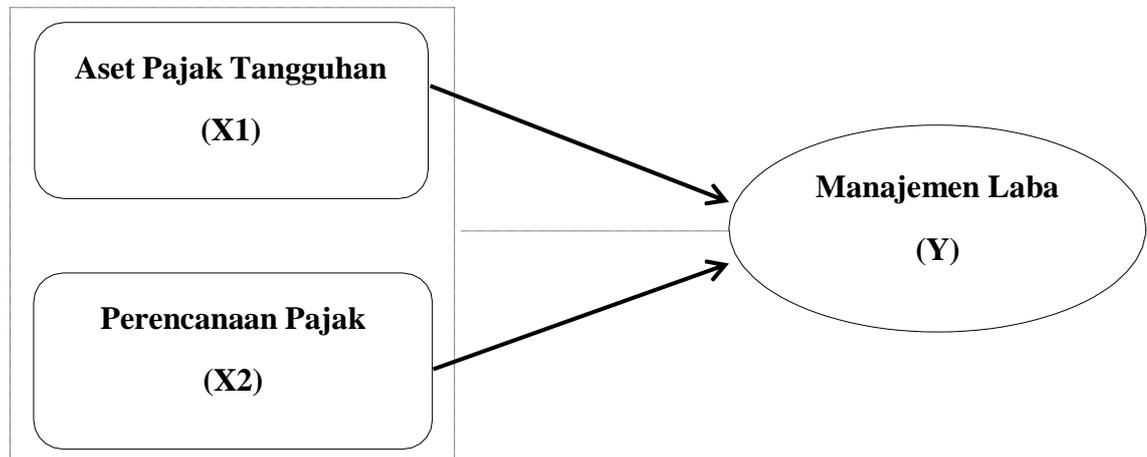
Penelitian Yogi M.P (2019) yang berjudul Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017).

Penelitian Ningsih F.C (2017) yang berjudul Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016).

Penelitian Fitriyani L.C (2016) yang berjudul Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba secara keseluruhan, dimana sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu sebagaimana penelitian yang dilakukan Fitriany (2016) yang hasil penelitiannya perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
- H2 : Aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Dimana perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI berjumlah 10 perusahaan dan 5 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai dengan

2018.

Penjelasan Variabel Operasional dan Pengukurannya Manajemen

Laba

Manajemen laba adalah upaya manajer dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan sehingga dapat mengelabui para *stakeholder*. Manajemen laba juga diartikan sebagai perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual yang *discretionary* untuk menentukan besar kecilnya laba. (Sulistiyanto, 2008).

Dalam penelitian ini variabel manajemen laba mengacu pada pendekatan distribusi laba dengan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen labayang mempengaruhi pergerakan laba. Model rumus yang dikembangkan oleh Burgthaler dan Dichev (1997) sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibatkan beban pajak menurut komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak (Waluyo, 2008:217). Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan } it}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

Perencanaan Pajak

Pohan (2013:18) menyatakan bahwa perencanaan pajak (tax planning) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha dengan memanfaatkan berbagai celah (*loopholes*) kemungkinan yang ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Pengukuran perencanaan pajak dapat dilakukan dengan menggunakan rumus tax retention rate (Tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak) menurut Wild et al., (2004) adalah sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji F, uji t, koefisien determinasi). Analisis dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS statistics V21 x86.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan “pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)”. Sedangkan sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling yang ditargetkan berdasarkan kriteria tertentu:

**Tabel I:
Sampel Penelitian**

<u>No.</u>	<u>Kode Saham</u>	<u>Nama Emiten</u>
<u>1</u>	<u>DVLA</u>	<u>Darya Varia Laboratoria Tbk</u>
<u>2</u>	<u>INAF</u>	<u>Indofarma (Persero) Tbk</u>
<u>3</u>	<u>KAEF</u>	<u>Kimia Farma (Persero) Tbk</u>
<u>4</u>	<u>KLBF</u>	<u>Kalbe Farma Tbk</u>
<u>5</u>	<u>TSPC</u>	<u>Tempo Scan Pasific Tbk</u>

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

**Tabel 2:
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23373,57898367
Most Extreme	Absolute	,233
	Positive	,159

Differences		
	Negative	-,233
Kolmogorov-Smirnov Z		1,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data yang diperoleh tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar $0,133 > 0,05$, dengan demikian residual data berdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3:
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,487 ^a	,238	,168	24412,90704	2,464

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,464 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikan 5%. Jumlah sampel 25 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel DW akan didapat nilai dl sebesar 1,1682 dan nilai dusebesar 1,5435. Karena nilai DW terletak antara nilai (4-du) dan (4-dl) maka dapat disimpulkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Cara mengatasi masalah yang terjadi pada uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji run test, dimana jika nilai Asymp. Sig < dari 0,05 maka terdapat autokorelasi. Jika sebaliknya maka tidak terdapat autokorelasi. Dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4:
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	6065,44740
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	13
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Hasil uji run test diketahui nilai Asymp. Sig sebesar 1,000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5;
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	43180,050	19691,031		2,193	,039		
1 Aset Pajak Tangguhan	27368,400	19993,826	,258	1,369	,185	,974	1,027
Perencanaan Pajak	-65998,411	27236,798	-,457	-2,423	,024	,974	1,027

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk variabel aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak, dapat dilihat dari nilai Collinearity Statistics. Dimana nilai Tolerance sebesar 0,974 > 0,10 dan nilai VIF 1,027 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak dinyatakan tidak terjadi gejala

multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6:
Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-307,208	14301,837		-,021	,983
Aset	-17542,324	14521,761	-,248	-1,208	,240
Pajak Tangguhan					
Perencanaan Pajak	22181,895	19782,420	,230	1,121	,274

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dimana aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak menunjukkan hasil non heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Dilihat dari nilai sig, dimana aset pajak tangguhan diperoleh sebesar $0,240 > 0,05$ dan perencanaan pajak diperoleh sebesar $0,274 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 7:
Regresi Linier Berganda**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43180,050	19691,031		2,193	,039
Aset	27368,400	19993,826	,258	1,369	,185
Pajak Tangguhan					

Perencanaan Pajak	-65998,411	27236,798	-,457	-2,423	,024
-------------------	------------	-----------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Untuk variabel aset pajak tangguhan tidak dapat dicantumkan dikarenakan nilai signifikan sebesar $0.185 > 0.05$ yang berarti aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu Manajemen Laba (Y) = $43180,050 - 65998,411 (X_2)$. Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 43180,050 artinya jika aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak nilainya 0, maka manajemen laba nilainya sebesar 43180,050.
- 2) Berdasarkan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif 65998,411 sehingga perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, berarti berbanding terbalik jika perencanaan pajak (X_2) naik maka manajemen laba (Y) turun.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 8:
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4120072747,716	2	2060036373,858	3,465	,049 ^b
Residual	13078008341,02	22	594454924,592		
Total	17198081088,73	24			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,049 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Uji t

Tabel 9:
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43180,050	19691,031		2,193	,039
1 Aset Pajak Tangguhan	27368,400	19993,826	,258	1,369	,185
Perencanaan Pajak	-65998,411	27236,798	-,457	-2,423	,024

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui pengaruh masing- masing variabel sebagai berikut :

- 1) Pengaruh aset pajak tangguhan (X1) terhadap manajemen laba (Y) Dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,185 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak berarti bahwa aset pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Alasannya karena keputusan manajer untuk mempermainkan angka aset pajak tangguhan dapat berdampak buruk pada perusahaan.
- 2) Pengaruh perencanaan pajak (X2) terhadap manajemen laba (Y) Dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima berarti perencanaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10:
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 ^a	,238	,168	24412,90704

a.Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan

b.Dependent Variable: Manajemen Laba

Dengan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai determinasi (Adjust R Square) sebesar 0,168 maka artinya variabel aset pajak tangguhan (X1) dan perencanaan pajak (X2) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y) sebesar 16,8% sedangkan sisanya 83,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti atau tidak termasuk dalam model regresi.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil hipotesis Uji F menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil hipotesis Uji t untuk variabel aset pajak tangguhan menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya aset pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel perencanaan pajak menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya perencanaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti berusaha untuk meneliti laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi memang ada beberapa perusahaan yang tidak melaporkan data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga ada 50% perusahaan yang tidak memenuhi syarat penelitian.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini selama lima tahun yakni tahun 2014 – 2018.
3. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini relatif sedikit, yaitu 5 perusahaan.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain (beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan) yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tahun atau periode penelitian yang berbeda dan menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mencoba pada jenis perusahaan lain selain perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D.A. 2018. Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Property yang Terdaftar Di ISSI. UIN Raden Fatah.Palembang
- Belkaoui, Ahmed R. 2007. Accounting Theory. Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Fitriyani, L.c. 2016. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 1999. Ekonometrika Dasar. Erlangga. Jakarta.
- Ilyas, Wirawan B. dan Diaz Priantara. 2016. Manajemen dan Perencanaan Pajak Berbasis Risiko. In Media. Jakarta
- Mardiasmo, 2016. Perpajakan Edisi Terbaru 2016. Andi Yogyakarta. Yogyakarta
- Ningsih, F.C.2018. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. JOM FEKON. Riau.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- PSAK No. 46 Pajak Penghasilan (2010). “Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan”. Ikatan Akuntansi Indonesia
- Putra, Yogi. 2019. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. STESIA. Surabaya
- Resmi, Siti. 2014. Perpajakan Teori & Kasus. Edisi 6, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Sayidah, Nur. 2018. Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian. Zifatama Jawara. Sidoarjo.
- Scott, William R. 2000. Financial Accounting Theory, Second Edition, Ontario. Prentice-Hall Canada.
- Suandy, Erly. 2016. Perencanaan Pajak. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sulisyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Grasindo. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2007. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. BPFE. Yogyakarta
- Waluyo. 2008. Akuntansi Pajak. Salemba Empat. Jakarta.
- Wiryardari, S.A. & Yulianti. 2015. Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008.

Simposium Nasional Akuntansi XVI Aceh 2011. Inline.

www.mfile.narotama.ac.id

www.idx.co.id

www.bareksa.com

https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industi-barang-konsumsi/sub-sektor-farmasi/>

<https://www.wartaekonomi.co.id/read279942/sebelum-corona-menyering-saja-untung-perusahaan-farmasi-ini-sudah-capai-trilliunan>